



Jogja Kita

Kali Ketiga Penyandang Disabilitas Anak-Anak Diikutkan dalam Pra Musrenbang Anak

Inginkan Kota Jogja yang Lebih Inklusif di Rumah dan Sekolah

Sebagai penyandang disabilitas, salah satu peserta Pra Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Anak Disabilitas, Ikhsan menginginkan Kota Jogja yang inklusif. Di antaranya sesama anak bisa lebih paham.

IKHSAN yang merupakan penyandang disabilitas tuli ini menyampaikan, dirinya ingin lingkungan di sekitar tempat tinggal dan sekolah juga dapat memiliki kesadaran dan bersikap inklusif.

Dia mencontohkan, jika berkomunikasi bisa dengan tulisan, di sekolah masih bisa mengikuti pembelajaran karena guru menjelaskan dengan tulisan. "Dulu pernah diperlakukan kurang baik sama teman, tapi sekarang sudah merasa lebih nyaman," ungkapnya dalam Pra Musrenbang Anak di Grha Pandawa Balai Kota, Kamis (13/2).

Bagi Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja,

Retnaningtyas, anak adalah bagian yang dilibatkan dalam perencanaan pembangunan. Tidak terkecuali anak dengan disabilitas, partisipasi dan usulan mereka juga menjadi bagian dalam mewujudkan Kota Jogja sebagai Kota Layak Anak (KLA) Paripurna.

Menurut dia, ini tahun ketiga diadakan Pra Musrenbang Anak Disabilitas. Nantinya usulan ataupun masukan akan digabungkan dengan hasil dari pelaksanaan Musrenbang Anak. "Tentu hasil dari kegiatan ini akan kami tampung dan distribusikan ke perangkat daerah atau lembaga terkait, untuk kita upayakan bersama agar dapat difasilitasi untuk kemajuan anak-anak di Kota Jogja," ujarnya.

Sejalan dengan itu Kepala



Bidang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak DP3AP2KB Kota Jogja Edy Wijayanti menjelaskan sejak 2021 Kota Jogja telah meraih prestasi KLA Utama dan berkomitmen untuk meraih kategori paripurna. Tujuan utama KLA, kata dia, adalah mewujudkan perlindungan dan pemenuhan hak anak. "Yang di dalamnya juga memuat bagaimana partisipasi anak dalam menyatakan suara tidak

terkecuali anak dengan disabilitas," jelasnya.

Dia menyatakan salah satu indikator KLA adalah bagaimana hak anak untuk berekspresi, berorganisasi, akses atas informasi, pendidikan, bermain dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya dapat difasilitasi. Begitu juga dengan dukungan bagi anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan Pra Musrenbang ini merupakan bentuk

FASILITASI:
Penyampaian aspirasi anak disabilitas dalam Pra Musrenbang Anak Disabilitas 2025.

anak-anak dengan ragam disabilitas yang dibagi dalam empat kelompok yaitu mental, tuli, intelektual serta fisik dan tuna netra.

Didampingi fasilitator dari Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak (SAPDA) dan Forum Kemantren Inklusif.

Salah satu fasilitator, Putri mengatakan kegiatan tersebut harapannya menjadi media penjangkaran suara, menuangkan ide dan pemikiran agar anak-anak disabilitas juga turut serta dalam proses pembangunan Kota Jogja.

"Selain sebagai sarana bersosialisasi juga sebagai tempat untuk mengekspresikan keinginan, pendapat, juga melatih anak dengan disabilitas untuk mengenali keresahan dan permasalahan yang dihadapi. Baik itu di lingkup keluarga, lingkungan tempat tinggal, sekolah dan lainnya," katanya. (**/pra/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005